

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift share* memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Alat analisis ini digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian. Beberapa komponen digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran perekonomian yaitu komponen pertumbuhan, bauran industri, dan keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo.

Menurut Sjafrizal (2008), peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh kenaikan PDRB suatu wilayah dapat diperluas atas tiga komponen. Secara rinci ketiga komponen tersebut adalah peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Pengaruh kedua adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan efek bauran industri (Mij), dan terakhir adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Hasil analisis *Shift share* dalam sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini :

TABEL 5.1
 Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013-2015

Sektor	2013				2014				2015			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	5.982,23	-3.425,36	-3.210,40	-653,53	6.198,49	-3.846,14	-5.089,53	-2.737,17	5.606,67	-2.634,56	-3.263,27	-5.897,83
2	476,63	-123,28	-61,98	291,36	506,26	-313,22	-369,94	-176,90	451,18	-439,23	-400,59	-839,81
3	3.681,84	1.101,81	1.449,96	6.233,61	4.175,05	-1.292,86	2.132,57	5.014,76	3.810,52	-2.450,92	-1.503,09	-3.954,01
4	30,19	4,52	6,92	41,64	32,32	-10,88	-19,18	2,26	28,59	-20,90	-27,72	-48,62
5	43,57	-35,74	-34,84	-27,01	46,15	-13,54	-36,06	-3,45	41,79	-17,08	-23,21	-40,29
6	2.558,48	-168,21	-521,43	1.868,84	2.815,79	59,27	-184,99	2.690,07	2.605,33	-353,09	-268,09	-621,18
7	4.003,91	-20,93	32,07	4.015,05	4.408,67	124,66	-249,80	4.283,54	4.167,33	1.092,06	1.474,41	2.566,47
8	2.656,46	408,12	-1.053,84	2.010,74	2.836,99	-888,76	-1.785,97	162,25	2.605,33	-623,99	-687,73	-1.311,73
9	1.107,02	385,72	440,15	1.932,89	1.213,89	275,63	-165,30	1.324,22	1.133,72	200,01	107,55	307,57
10	1.861,89	328,30	303,65	2.493,84	2.092,17	225,52	694,35	3.012,04	1.955,26	81,84	213,40	295,24
11	835,40	981,49	1.316,43	3.133,31	972,52	480,93	1.002,91	2.456,36	931,75	639,30	605,11	1.244,42
12	1.072,70	-259,20	-163,85	649,66	1.181,74	477,62	-56,28	1.603,08	1.112,93	350,64	305,26	655,90
13	96,92	-36,98	-23,05	36,89	108,24	40,62	23,21	172,06	102,46	50,25	39,38	89,63
14	2.438,03	-160,29	-81,91	2.195,83	2.704,84	179,13	237,79	3.121,77	2.517,78	141,32	59,19	200,50
15	1.866,75	-249,83	-468,71	1.148,21	2.091,90	898,40	584,63	3.574,92	1.988,47	962,99	946,77	1.909,77
16	449,40	145,53	83,49	678,42	503,55	192,60	140,73	836,88	478,21	218,92	217,94	436,86
17	1.198,45	-96,93	-167,19	934,33	1.328,05	-58,45	85,55	1.355,15	1.271,50	802,42	807,61	1.610,03
PDRB	30.359,87	-1.221,27	-2.154,52	26.984,08	33.216,62	-3.469,46	-3.055,29	26.691,87	30.808,81	-2.000,00	-1.397,09	-3.397,09

Keterangan : Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Cij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 13. Sektor Jasa Perusahaan |
| 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian | 8. Sektor Transportasi dan Pergudangan | 14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib |
| 3. Sektor Industri Pengolahan | 9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 15. Sektor Jasa Pendidikan |
| 4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas | 10. Sektor Informasi dan Komunikasi | 16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| 5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi | 17. Sektor Jasa Lainnya |
| 6. Sektor Konstruksi | 12. Sektor Real Estat | |

Secara keseluruhan sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 30.359,87 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 33.216,62 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 30.808,81 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -1.221,27 miliar rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -3.469,46 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -2.000,00 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -2.154,52 miliar rupiah, meningkat menjadi sebesar -3.055,29 miliar rupiah pada tahun 2014, dan menurun menjadi sebesar -1.397,09 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif yang menunjukkan bahwa sektor ekonomi Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan memiliki daya saing rendah dibandingkan dengan sektor ekonomi di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 26.984,08 miliar rupiah,

menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 26.691,87 miliar rupiah, namun menunjukkan nilai yang negatif pada tahun 2015 menjadi sebesar -3.397,09 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta.

Berikut ini dapat dijelaskan hasil analisis *shift share* pada masing-masing sektor ekonomi.

1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 5.982,23 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 6.198,49 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 5.606,67 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -3.210,40 miliar rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -3.846,14 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -2.634,56 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -3.210,40 miliar rupiah, meningkat menjadi sebesar -5.089,53 miliar rupiah pada tahun 2014, dan menurun menjadi sebesar -3.263,27 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif yang menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki daya saing rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -653,53 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar -2.737,17 miliar rupiah, meningkat lagi pada tahun 2015 menjadi sebesar -5.897,83 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 476,63 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 506,26 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 451,18 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -123,28 miliar rupiah,

pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -313,22 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -439,23 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertambangan dan penggalan memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -61,98 miliar rupiah, meningkat menjadi sebesar -369,94 miliar rupiah pada tahun 2014, dan meningkat lagi menjadi sebesar -400,59 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif yang menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalan memiliki daya saing rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalan Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 291,36 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai negatif yakni pada tahun 2014 menjadi sebesar -176,90 miliar rupiah, meningkat lagi pada tahun 2015 menjadi sebesar -839,81 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 3.681,84 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 4.175,05 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 3.810,52 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.101,81 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai negatif yakni pada tahun 2014 sebesar -1.292,86 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar -2.450,92 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri pengolahan memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.449,96 miliar rupiah, meningkat menjadi sebesar 2.132,57 miliar rupiah pada tahun 2014, namun nilainya menjadi negatif sebesar -1.503,09 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki daya saing rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor industri pengolahan Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 6.233,61 miliar rupiah, menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 5.014,76 miliar rupiah, namun nilainya menjadi negatif sebesar -3.954,01 miliar rupiah pada tahun 2015. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 30,19 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 32,32 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 28,59 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,52 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai negatif yakni pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -10,88 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -20,90 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 6,92 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai negatif yakni pada tahun 2014 sebesar -19,18

miliar rupiah, dan meningkat menjadi sebesar -27,72 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif yang menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas memiliki daya saing rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 41,64 miliar rupiah, menurun cukup signifikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 2,26 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 menunjukkan nilai yang negatif menjadi sebesar -48,62 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 43,57 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 46,15 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun

menjadi sebesar 41,79 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -35,74 miliar rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -13,54 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -17,08 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -34,84 miliar rupiah, meningkat menjadi sebesar -36,06 miliar rupiah pada tahun 2014, dan menurun menjadi sebesar -23,21 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif yang menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki daya saing rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -27,01 miliar rupiah, menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar -3,45 miliar rupiah, dan meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar -40,29 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang

Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

6. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.558,48 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 2.815,79 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 2.605,33 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -168,21 miliar rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 59,27 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -353,09 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) konstruksi memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -521,43 miliar rupiah, menurun menjadi sebesar -184,99 miliar rupiah pada tahun 2014, dan meningkat menjadi sebesar -268,09 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif yang menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki daya saing rendah di

Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.868,84 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 2.690,07 miliar rupiah, dan menunjukkan nilai yang negatif pada tahun 2015 menjadi sebesar -621,18 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor konstruksi Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Sektor perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.003,91 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 4.408,67 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 4.167,33 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -20,93 miliar rupiah, pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai positif yakni pada tahun 2014 memiliki menjadi sebesar 124,66 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat cukup signifikan menjadi sebesar 1.092,06 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor perdagangan besar dan eceran memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 32,07 miliar rupiah,

menunjukkan nilai yang negatif pada tahun 2014 menjadi sebesar -249,80 miliar rupiah, dan meningkat secara signifikan dengan nilai positif menjadi sebesar 1.474,41 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor perdagangan besar dan eceran Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 4.015,05 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 4.283,54 miliar rupiah, dan menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 2.566,47 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.656,46 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 2.836,99

miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 2.605,33 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 408,12 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai negatif yakni pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -888,76 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai negatif menjadi sebesar -623,99 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -1.053,84 miliar rupiah, meningkat menjadi sebesar -1.785,97 miliar rupiah pada tahun 2014, dan menurun menjadi sebesar -687,73 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif yang menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan memiliki daya saing rendah di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.010,74 miliar rupiah, menurun secara signifikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 162,25 miliar rupiah, menunjukkan nilai yang negatif pada tahun 2015 menjadi sebesar -1.311,73 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa

pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.107,02 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 1.213,89 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 1.133,72 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 385,72 miliar rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 275,63 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 menurun lagi menjadi sebesar 200,01 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 440,15 miliar rupiah, menunjukkan nilai yang negatif menjadi sebesar -165,30 miliar rupiah pada tahun 2014, dan memiliki nilai yang positif menjadi sebesar 107,55 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor penyediaan

akomodasi dan makan minum memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.932,89 miliar rupiah, menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 1.324,22 miliar rupiah, dan menurun lagi pada tahun 2015 menjadi sebesar 307,57 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.861,89 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 2.092,17 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 1.955,26 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 328,30 miliar rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 225,52 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 menurun lagi menjadi sebesar 81,84 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 303,65 miliar rupiah, meningkat

menjadi sebesar 694,35 miliar rupiah pada tahun 2014, dan menurun menjadi sebesar 213,40 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.493,84 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 3.012,04 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun secara signifikan menjadi sebesar 295,24 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 835,40 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 972,52 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 931,75 miliar rupiah terhadap

kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 981,49 miliar rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 480,93 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 639,30 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.316,43 miliar rupiah, menurun menjadi sebesar 1.002,91 miliar rupiah pada tahun 2014, dan menurun lagi menjadi sebesar 605,11 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 3.133,31 miliar rupiah, menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 2.456,36 miliar rupiah, dan menurun lagi pada tahun 2015 menjadi sebesar 1.244,42 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

12. Sektor Real Estat

Sektor real estat di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.072,70 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 1.181,74 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 1.112,93 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -259,20 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan nilai positif yakni pada tahun 2014 menjadi sebesar 477,62 miliar rupiah, dan menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 350,64 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor real estat memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -163,85 miliar rupiah, menurun menjadi sebesar -56,28 miliar rupiah pada tahun 2014, dan menunjukkan nilai yang positif pada tahun 2015 menjadi sebesar 305,26 miliar rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor real estat di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor real estat memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor real estat Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positi yaitu pada tahun 2013 sebesar 649,66 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 1.603,08 miliar rupiah, dan menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 655,90 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor real estat Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 96,92 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 108,24 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 102,46 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -36,98 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai yang positif yakni pada tahun 2014 menjadi sebesar 40,62 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 50,25 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa perusahaan memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -23,05 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai yang positif yakni pada tahun 2014 menjadi sebesar 23,21 miliar rupiah, dan meningkat menjadi sebesar 39,38 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa perusahaan Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 36,89 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 172,06 miliar rupiah, dan menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 89,63 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.438,03 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 2.704,84 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 2.517,78 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang

negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -160,29 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai yang positif yakni pada tahun 2014 menjadi sebesar 179,13 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 141,32 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -81,91 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai yang positif yakni menjadi sebesar 237,79 miliar rupiah pada tahun 2014, dan menurun menjadi sebesar 59,19 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 2.195,83 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 3.121,77 miliar rupiah, dan menurun secara signifikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 200,50 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan,

pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

15. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.866,75 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 2.091,90 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 1.988,47 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -249,83 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai yang positif yakni pada tahun 2014 menjadi sebesar 898,40 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 962,99 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa pendidikan memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -468,71 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai yang positif yakni pada tahun 2014 menjadi sebesar 584,63 miliar rupiah, dan meningkat menjadi sebesar 946,77 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif

(Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa pendidikan Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.148,21 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 3.574,92 miliar rupiah, dan menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 1.909,77 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan Kabupaten Kulon Progo lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

16. Sektor Jasa Kesehatan

Sektor jasa kesehatan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 449,40 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 503,55 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 478,21 miliar rupiah terhadap kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 145,53 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 192,60 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi sebesar 218,92 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian jasa kesehatan memiliki nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 83,49 miliar rupiah, meningkat menjadi sebesar 140,73 miliar

rupiah pada tahun 2014, meningkat lagi menjadi sebesar 217,94 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa kesehatan Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 678,42 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 836,88 miliar rupiah, dan menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 436,86 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

17. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan analisis *shift share* tahun 2013-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan D.I. Yogyakarta (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.198,45 miliar rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 1.328,05 miliar rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 1.271,50 miliar rupiah terhadap

kontribusi PDRB D.I. Yogyakarta. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -96,93 miliar rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai negatif sebesar -58,45 miliar rupiah, dan pada tahun 2015 menunjukkan nilai yang positif menjadi sebesar 802,42 miliar rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa lainnya memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -167,19 miliar rupiah, namun pada tahun-tahun berikutnya justru menunjukkan nilai positif yakni pada tahun 2014 menjadi sebesar 85,55 miliar rupiah, dan meningkat menjadi sebesar 807,61 miliar rupiah pada tahun 2015.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di D.I. Yogyakarta. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa lainnya Kabupaten Kulon Progo diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 934,33 miliar rupiah, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 1.355,15 miliar rupiah, meningkat lagi pada tahun 2015 menjadi sebesar 1.610,03 miliar rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat D.I. Yogyakarta.

B. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor yang dapat dijadikan unggulan dari sisi kontribusi, sehingga dapat diketahui komoditas ekspor suatu wilayah. Untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Kulon Progo digunakan analisis LQ. Analisis LQ didapat dengan membandingkan kontribusi suatu sektor di suatu wilayah terhadap total *output* keseluruhannya dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total *output* di wilayah yang lebih tinggi.

Apabila hasil perhitungan LQ pada sektor tertentu menunjukkan hasil lebih dari satu ($LQ > 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Kulon Progo yang berarti peranan sektor tersebut di Kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor yang sama di tingkat dan sebagai indikasi bahwa kabupaten mengalami surplus terhadap produk sektor tersebut. Apabila hasil perhitungan LQ pada sektor tertentu menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor non basis di Kabupaten Kulon Progo yang berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di kabupaten dibandingkan peranannya di tingkat .

Berikut tabel hasil perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Kulon Progo :

TABEL 5.2
Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Sektor Ekonomi Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015

Sektor	Tahun					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.905	1.928	1.943	1.976	1.969	1.944
Pertambangan dan Pengeksploasian	2.470	2.544	2.575	2.575	2.590	2.551

Industri Pengolahan	0.903	0.900	0.909	0.955	0.968	0.927
Pengadaan Listrik dan Gas	0.631	0.638	0.643	0.638	0.647	0.639
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.330	1.351	1.361	1.334	1.326	1.340
Konstruksi	0.879	0.898	0.897	0.898	0.901	0.894
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.585	1.602	1.612	1.614	1.624	1.607
Transportasi dan Pergudangan	1.647	1.604	1.569	1.552	1.552	1.585
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.396	0.394	0.397	0.392	0.391	0.394
Informasi dan Komunikasi	0.589	0.579	0.582	0.592	0.595	0.587
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.761	0.778	0.797	0.824	0.824	0.797
Real Estat	0.504	0.497	0.502	0.493	0.501	0.499
Jasa Perusahaan	0.286	0.278	0.281	0.280	0.280	0.281
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.057	1.069	1.077	1.084	1.085	1.074
Jasa Pendidikan	0.708	0.723	0.723	0.722	0.723	0.720
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.583	0.585	0.584	0.584	0.585	0.584
Jasa Lainnya	1.543	1.479	1.483	1.500	1.503	1.502

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.2 hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ($LQ = 1.944$); sektor pertambangan dan penggalian ($LQ = 2.551$); sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang ($LQ = 1.340$); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor ($LQ = 1.607$); sektor transportasi dan pergudangan ($LQ = 1.585$); sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib ($LQ = 1.074$); dan sektor jasa lainnya ($LQ = 1.502$). Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Kulon Progo yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $LQ > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif yaitu mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan cenderung mampu

mengekspor ke wilayah lain. Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut perlu diupayakan dengan baik oleh pemerintah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Pada sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estat; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai koefisien $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan cenderung akan mengimpor dari wilayah lain.

Setelah didapat beberapa sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Kulon Progo, maka penelitian dilanjutkan dengan menganalisis sub sektor dari tiga sektor basis yang memiliki nilai koefisien LQ terbesar yaitu sektor pertambangan dan penggalian ($LQ = 2.551$); sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ($LQ = 1.944$); dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor ($LQ = 1.607$).

TABEL 5.3
Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Sub Sektor Ekonomi
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015

Sub Sektor	Tahun					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor :						
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	0.241	0.239	0.239	0.239	0.240	0.239
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	1.004	1.006	1.008	1.005	1.008	1.006
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan :						

Tanaman Pangan	0.651	0.659	0.660	0.675	0.676	0.664
Tanaman Holtikultura	0.807	0.847	0.852	0.843	0.855	0.841
Tanaman Perkebunan	3.978	3.943	3.946	3.950	3.959	3.955
Peternakan	1.228	1.262	1.255	1.240	1.227	1.242
Jasa Pertanian dan Perburuan	1.059	1.063	1.062	1.067	1.087	1.068
Kehutanan dan Penebangan Kayu	2.150	2.049	2.044	2.003	2.000	2.049
Perikanan	1.423	1.456	1.474	1.443	1.457	1.450
Pertambangan dan Penggalian :						
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1.380	1.406	1.415	1.405	1.416	1.404

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Dari hasil perhitungan analisis tersebut menunjukkan bahwa sub sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sub sektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor ($LQ = 1.006$); sub sektor tanaman perkebunan ($LQ = 3.955$); sub sektor peternakan ($LQ = 1.242$); sub sektor jasa pertanian dan perburuan ($LQ = 1.068$); sub sektor kehutanan dan penebangan kayu ($LQ = 2.049$); sub sektor perikanan ($LQ = 1.450$); dan sub sektor pertambangan dan penggalian lainnya ($LQ = 1.404$) sebagai sub sektor basis dan memiliki keunggulan kompetitif.

Pada sub sektor perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya; sub sektor tanaman pangan; dan sub sektor tanaman holtikultura memiliki nilai koefisien $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sub sektor tersebut merupakan sub sektor non basis dan cenderung akan mengimpor dari wilayah lain.

C. Analisis *Klassen Typology* Sektoral

Analisis *Klassen Typology* digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kulon Progo. Analisis ini dapat digunakan melalui dua pendekatan, yaitu sektoral maupun daerah. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan sektoral dengan data PDRB. Dalam analisis ini terdapat empat klasifikasi dalam sektor-sektor ekonomi yang memiliki karakteristik yang berbeda yaitu, sektor maju atau tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relativully backward sector*).

Adapun untuk mengetahui hasil dari klasifikasi *klassen typology* dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.4
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2015 Berdasarkan *Klassen Typology*

Kontribusi Pertumbuhan	$X_i/X \geq 1$	$X_i/X < 1$
$\Delta X_i/\Delta x \geq 1$	Sektor Maju atau Tumbuh Cepat	Sektor Sedang Tumbuh
	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Konstruksi
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Jasa Keuangan dan Asuransi
$\Delta X_i/\Delta x < 1$	Sektor Maju tetapi Tertekan	Sektor Relatif Tertinggal
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pengadaan Listrik dan Gas

	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	Transportasi dan Pergudangan	Informasi dan Komunikasi
	Jasa Lainnya	Real Estat
		Jasa Perusahaan
		Jasa Pendidikan
		Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah)

Dari hasil perhitungan tabel 5.4 di atas, terlihat bahwa yang termasuk dalam kategori sektor maju adalah sektor pertambangan dan penggalian (pertumbuhan 1,38 dan kontribusi 2,55); sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (pertumbuhan 1,00 dan kontribusi 1,61); dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (pertumbuhan 1,00 dan kontribusi 1,50). Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang potensial dan memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Kulon Progo karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi yang lebih besar daripada D.I. Yogyakarta, dan di masa mendatang akan menjadi sektor yang terus berkembang.

Sementara untuk sektor yang sedang tumbuh yaitu sektor industri pengolahan (pertumbuhan 1,32 dan kontribusi 0,93); sektor konstruksi (pertumbuhan 1,03 dan kontribusi 0,89); dan sektor jasa keuangan dan asuransi (pertumbuhan 1,02 dan kontribusi 0,80). Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki potensi untuk dapat berkembang dengan pesat karena kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo cenderung meningkat, dan bisa disebut sebagai sektor yang sedang *booming* sehingga harus ada upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan perkembangannya.

Sektor yang maju tetapi tertekan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (pertumbuhan 0,89 dan kontribusi 1,95); sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (pertumbuhan 0,75 dan kontribusi 1,34); sektor transportasi dan pergudangan (pertumbuhan 0,49 dan kontribusi 1,58); dan sektor jasa lainnya (pertumbuhan 0,84 dan kontribusi 1,50). Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor yang telah jenuh karena tidak mengalami perkembangan yang berarti sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya.

Sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas (pertumbuhan 0,91 dan kontribusi 0,64); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (pertumbuhan 0,84 dan kontribusi 0,39); sektor informasi dan komunikasi (pertumbuhan 0,95 dan kontribusi 0,59); sektor real estat (pertumbuhan 0,89 dan kontribusi 0,50); sektor jasa perusahaan (pertumbuhan 0,81 dan kontribusi 0,28); sektor jasa pendidikan (pertumbuhan 0,98 dan kontribusi 0,72); dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (pertumbuhan 0,95 dan kontribusi 0,58) termasuk sektor yang relatif tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memerlukan upaya khusus yang cukup besar dalam perkembangan sektornya.

D. Analisis *Klassen Typology* Daerah

Alat analisis *Klassen Typology* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. *Klassen Typology* pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi pada sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita

pada sumbu horizontal. Berdasarkan kriteria tersebut daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat kuadran wilayah, diantaranya:

1. Kuadran satu, daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten/kota.
2. Kuadran dua, daerah berkembang yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota.
3. Kuadran tiga, daerah maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota.
4. Kuadran empat, daerah relatif tertinggal yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota.

Hasil analisis *Klassen Typology* dengan menggunakan data tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo termasuk kedalam klasifikasi daerah maju tetapi tertekan karena merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan rendah tetapi tingkat pendapatan perkapita sama dengan rata-rata kabupaten/kota. Rata-rata tingkat pertumbuhan kabupaten/kota yang ada di D.I. Yogyakarta adalah sebesar 5,03 persen, sedangkan rata-rata tingkat pertumbuhan Kabupaten Kulon Progo sendiri lebih rendah yakni sebesar 4,53 persen. Rata-rata tingkat pendapatan per kapita kabupaten/kota yang ada di D.I. Yogyakarta adalah

sebesar 7,74 persen, sedangkan rata-rata tingkat pendapatan per kapita Kabupaten Kulon Progo sendiri adalah sebesar 7,74 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo yang relatif rendah salah satunya disebabkan karena menurunnya sumbangan dari sektor pertambangan dan penggalian yang hanya terdiri dari sub sektor pertambangan dan penggalian lainnya dengan kontribusi sebesar 1,43 persen pada tahun 2015. Laju pertumbuhan sektor ini cenderung menurun selama kurun waktu lima tahun terakhir, dan mengalami perlambatan yaitu mencapai 0,55 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh mencapai 1,49 persen.

E. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Unsur-unsur SWOT meliputi S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunity*), dan T (*threat*). Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T.

Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.5
Hasil Analisis SWOT Kabupaten Kulon Progo

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak geografis yang strategis 2. Keragaman topografi 3. Memiliki sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebagai sektor unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas SDM relatif rendah 2. Memiliki sektor pengadaan listrik dan gas sebagai sektor non basis dan tertinggal 3. Daya saing sektoral yang rendah
Eksternal		

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Potensi SDA yang besar di sektor basis 5. Potensi budaya, pariwisata dan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Keterbatasan penyediaan infrastruktur 5. Memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan yang rendah
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya beberapa mega proyek 2. Dukungan pemerintah daerah 3. Ditetapkannya UU Nomor 13 Tahun 2012 4. Peluang investasi meningkat 5. Kebutuhan pelayanan infrastruktur meningkat 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi SDA di sektor basis dengan memanfaatkan letak geografis dan dukungan pemerintah daerah (S1, S4, O2) 2. Menstimulasi pengembangan sektor perdagangan dengan kemudahan akses informasi dunia usaha, regulasi dan peningkatan infrastruktur untuk memperluas peluang investasi (S3, O4, O5) 3. Meningkatkan pemanfaatan dan kontribusi dalam pengembangan budaya, pariwisata dan pendidikan (S2, S5, O1, O3) 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung program mega proyek dalam upaya menarik investasi untuk meningkatkan daya saing sektoral yang akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi (W3, W5, O1, O4) 2. Mendorong perbaikan dan peningkatan infrastruktur kelistrikan dan gas serta mengupayakan pemerataan distribusinya (W2, W4, O5) 3. Peningkatan kualitas SDM dan peningkatan usaha ekonomi lokal yang mengarah pada perluasan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran untuk meningkatkan daya saing sektoral (W1, O2, O3)
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rentan terhadap kerusakan lingkungan 2. Rentan terhadap persoalan ketentraman dan ketertiban 3. Rawan terhadap bencana 4. Daya saing di era globalisasi 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dengan pelatihan dan pendampingan terutama pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor untuk meningkatkan daya saing produk agar dapat bersaing di era globalisasi (S3, T4) 2. Perbaikan pemanfaatan ruang dengan memperhatikan fungsi kawasan (S1, S2, S5, T1, T3) 3. Pengelolaan SDA dengan mengedepankan pendekatan persuasif (S4, T2) 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal berwawasan lingkungan dan berdaya saing dengan peran aktif dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (W3, T1, T2, T4) 2. Pengalokasian anggaran yang memadai untuk meningkatkan kualitas SDM di bidang kelistrikan dan gas serta menunjang sarana dan prasarana yang kokoh dari ancaman bencana dalam rangka memajukan sektor pengadaan listrik dan gas (W1, W2, W4, T3)

1. Strategi *Strenght-Opportunities* (S-O)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Kulon Progo dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif strategi S-O yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan potensi SDA di sektor basis dengan memanfaatkan letak geografis dan dukungan pemerintah daerah. Struktur perekonomian Kabupaten Kulon Progo sampai saat ini masih didominasi oleh tiga sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Ketiga sektor tersebut berperan besar dalam pembentukan nilai PDRB Kabupaten Kulon Progo serta menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sebagian besar dapat diserap oleh sektor-sektor tersebut, terutama pada sektor pertanian. Dengan meningkatnya faktor produksi tenaga kerja ditambah adanya dukungan dari pemerintah daerah baik itu berupa anggaran yang memadai dan tepat sasaran serta penetapan dan penerapan regulasi yang ramah akan mampu meningkatkan produktivitas dan hasil produksi. Sementara itu, letak geografis yang sangat strategis yaitu berada di jalur perekonomian Pulau Jawa bagian selatan dan menjadi jalur utama yang melintasi Surabaya, Yogyakarta dan Bandung dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pengelolaan SDA pada sektor perikanan dan sektor perdagangan.

- b. Menstimulasi pengembangan sektor perdagangan dengan kemudahan akses informasi dunia usaha, regulasi dan peningkatan infrastruktur untuk memperluas peluang investasi. Sebagai stimulator dan fasilitator, pemerintah daerah harus melibatkan dan berkoordinasi dengan berbagai dinas terkait, pengusaha swasta, UMKM serta masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi daerah dan pembangunan infrastruktur yang dapat menjembatani antara produsen dan konsumen sehingga dapat memperbesar arus mobilisasi barang dan jasa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor perdagangan.
- c. Meningkatkan pemanfaatan dan kontribusi dalam pengembangan budaya, pariwisata dan pendidikan. Dengan ditetapkannya UU Nomor 13 Tahun 2002 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, meningkatkan posisi tawar DIY sebagai daerah pengembangan budaya, pariwisata dan pendidikan, dan Kabupaten Kulon Progo dituntut untuk dapat memanfaatkan dan berkontribusi dalam pengembangan sektor-sektor tersebut. Dengan keragaman topografi berupa perbukitan dan daerah pesisir yang menyuguhkan keindahan panorama, serta masuknya beberapa mega proyek seperti bandara internasional, jalur jalan lintas selatan dan pelabuhan perikanan, maka pemerintah perlu mengupayakan perbaikan dan peningkatan infratruktur baik infrastruktur utama dan infrastruktur pendukung. Minat masyarakat luar daerah terhadap budaya, pariwisata dan pendidikan di daerah ini menyebabkan mobilisasi penduduk yang besar sehingga dapat dimaanfaatkan untuk memperbesar

peluang peningkatan investasi di Kabupaten Kulon Progo yang kemudian akan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Mendukung program mega proyek dalam upaya menarik investasi untuk meningkatkan daya saing sektoral yang akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan masuknya beberapa mega proyek di Kabupaten Kulon Progo perlu diimbangi dengan perbaikan dan peningkatan terhadap pelayanan penanaman modal terutama pada kualitas aspek perijinan investasi dan sistem pelayanan informasi sehingga dapat meningkatkan daya saing investasi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dalam rangka tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan harapan tersebut, maka pemerintah daerah diharapkan mampu mewadahi investasi strategis yang meliputi investasi infrastruktur dasar, bandara internasional, pelabuhan perikanan, kawasan industri, serta kawasan ekonomi khusus.
- b. Mendorong perbaikan dan peningkatan infrastruktur kelistrikan dan gas serta mengupayakan pemerataan distribusinya. Penyediaan listrik bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat. Tenaga listrik yang terpasang di suatu daerah atau wilayah, maka kegiatan aktivitas perekonomiannya dapat lebih

berkembang. PLN perlu memperluas luas jaringan pembangkit listrik dan pelayanannya sampai ke desa-desa yang diharapkan dapat semakin menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah pegunungan.

- c. Peningkatan kualitas SDM dan peningkatan usaha ekonomi lokal yang mengarah pada perluasan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran untuk meningkatkan daya saing sektoral. Peningkatan kualitas SDM dilakukan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana pada aspek pendidikan berupa penambahan kuantitas dan kualitas gedung sekolah serta jumlah tenaga pendidik, juga pada aspek kesehatan berupa penambahan kuantitas dan kualitas gedung kesehatan serta jumlah tenaga medis. Pemerintah daerah juga perlu mengupayakan perluasan kesempatan kerja dengan menggali potensi ekonomi daerah sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru yang menyerap tenaga kerja terutama lulusan pendidikan menengah keatas di Kabupaten Kulon Progo.

3. Strategi *Strenght-Threats* (S-T)

Strategi S-T merupakan strategi yang memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif terutama pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor untuk mendorong perekonomian menghadapi persaingan di era globalisasi. Sektor perdagangan cukup rentan terhadap ketidakstabilan terutama di era

pasar terbuka seperti saat ini. Maka dari itu iklim usaha yang kondusif sangat diperlukan diantaranya dengan pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan terhadap para pelaku sektor usaha tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing hasil produksi sehingga dapat bersaing dengan produk dari luar daerah.

- b. Perbaiki pemanfaatan ruang dengan memperhatikan fungsi kawasan. Potensi SDA yang besar yang dimiliki oleh daerah harus dikelola secara optimal tanpa mengurangi daya dukung lingkungan supaya potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Keragaman topografi berupa pegunungan, dataran dan pesisir merupakan modal bagi pembangunan daerah, namun hal tersebut juga menyimpan kerentanan terhadap kerusakan lingkungan. Untuk itu, pada kawasan pegunungan, penggunaan lahan harus lebih memperhatikan fungsi kawasan lindung terutama pada daerah resapan air dan kawasan genangan waduk yang akan memperkecil pasokan air permukaan maupun air tanah di musim kemarau. Selain itu, kegiatan penambangan juga harus lebih memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Kecenderungan konversi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian juga perlu dipertimbangkan kembali agar meminimalisir gangguan pada prasarana pertanian dan pengurangan lahan pertanian produktif. Sementara itu pada kawasan pesisir, pemanfaatan ruang harus lebih memperhatikan aspek kelestarian lingkungan agar tidak merusak ekosistem. Kabupaten Kulon Progo juga memiliki potensi bencana alam terutama bencana tanah longsor, maka

dari itu perlu diperhatikan kembali tata letak di wilayah tersebut yang meliputi tata air dan tata guna lahan di daerah sekitar lereng, tata bangunan yang ada di daerah rawan bencana serta pengelolaan terhadap mata air dan sistem irigasi sawah.

- c. Pengelolaan SDA dengan mengedepankan pendekatan persuasif. Kondisi yang tenang dan tertib menjadi salah satu prasyarat utama bagi kelangsungan pembangunan. Potensi SDA yang besar tentu dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan yang meningkat terhadap potensi SDA dengan perbedaan kepentingan dapat menimbulkan potensi resistensi terhadap pengelolaan SDA daerah yang cenderung mengalami peningkatan. Untuk itu, pemerintah daerah perlu menyusun rencana kebijakan pengelolaan SDA dan pembangunan infrastruktur strategis. Perlu pengelolaan yang baik dengan mengedepankan pendekatan persuasif agar perbedaan kepentingan tidak menjadi bersifat terbuka dan tidak berdampak pada terganggunya jalannya pemerintahan.

4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal berwawasan lingkungan. Pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan pemerintah pusat dalam menindaklanjuti program pemberdayaan masyarakat

masyarakat desa yang dimiliki oleh pemerintah pusat. Kualitas SDM perlu ditingkatkan selain melalui pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh anggaran dari pemerintah, juga dengan pemberian pengetahuan mengenai potensi dan kondisi lingkungan yang dimiliki daerah, sehingga masyarakat mampu menggali potensi ekonomi yang dimiliki daerah. Peningkatan usaha ekonomi lokal lebih dititikberatkan pada upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan baik teknis maupun manajemen serta penguatan kelembagaan; juga pada peningkatan pemasaran dan perluasan jaringan, dengan tetap mengarah pada perluasan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran.

- b. Pengalokasian anggaran yang memadai untuk meningkatkan kualitas SDM di bidang kelistrikan dan gas serta menunjang sarana dan prasarana yang kokoh dari ancaman bencana dalam rangka memajukan sektor pengadaan listrik dan gas. Sebagai daerah yang rawan terhadap bencana alam, pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo perlu meningkatkan kualitas SDM terutama keahlian dalam memelihara sarana dan prasarana tenaga kelistrikan sejalan dengan perbaikan dan peningkatan infrastrukturnya. Untuk dapat mencapai keberhasilan tersebut tentu diperlukan anggaran yang tidak sedikit yang harus diupayakan oleh pemerintah daerah. Pengalokasian anggaran juga diperlukan untuk menciptakan dan mengembangkan pembangkit tenaga listrik alternatif dengan memanfaatkan potensi SDA yang dimiliki, sehingga pemerataan dalam pemanfaatannya dapat tercapai hingga ke pelosok.